

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* DALAM
MENUMBUHKAN RASA SOSIAL SISWA DI KELAS
(Studi Eksperimen di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

WIDIYANTO

NIM : G000090077

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Widiyanto

NIM : G000090077

Fakultas / Jurusan : Fakultas Agama Islami / Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Menumbuhkan Rasa Sosial Siswa di Kelas (Studi Eksperimen di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

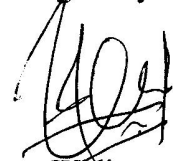
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya

Surakarta 03 Maret 2014

Yang Menyatakan



Widiyanto



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448

Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : 1. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Widiyanto

NIM : G000090077

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Menumbuhkan Rasa Sosial Siswa di Kelas (Studi Eksperimen di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 03 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Bambang Raharjo, M.Ag

Pembimbing II

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, khususnya yang dilakukan di sekolah dan di kelas-kelas siswa, terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (heterogen). Maka dengan keadaan yang seperti itu setiap siswa dituntut untuk bisa bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa yang lain. Sosialisasi merupakan proses belajar bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga mampu hidup bermasyarakat dengan orang-orang di sekitarnya. Proses sosialisasi dilakukan melalui belajar berperilaku dan memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta mengembangkan sikap sosial sehingga akhirnya dapat melakukan penyesuaian sosial. Kemampuan peserta didik bersosialisasi antara lain dipengaruhi oleh kesempatan, waktu dan motivasi untuk bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti, dan metode belajar efektif serta bimbingan bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam menumbuhkan rasa sosial siswa dalam kelas di MTs Negeri 1 Surakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam menumbuhkan rasa sosial siswa dalam kelas di MTs Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui mekanisme penerapan metode pembelajaran *jigsaw* yang benar dan mengetahui indikator-indikator sikap dan perilaku sosial pada siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* tersebut. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru (guru Agama khususnya), untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian langsung yang dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi. Adapun objek dari penelitian ini adalah guru Agama Pendidikan Islam dan siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen, *interview* kepada guru Pendidikan Agama Islam, Sedangkan observasi dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah, serta dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif dengan pola berpikir induktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dapat menumbuhkan rasa sosial pada diri siswa, adapun sikap atau perilaku siswa yang menunjukkan rasa sosial setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : 1) Siswa membentuk kelompok belajar dengan tanpa membedakan jenis kelamin, tingkat kecerdasan, dan tingkatan strata sosial mereka, 2) Siswa saling bekerja sama dalam memahami materi, 3) Siswa secara bergantian saling menjelaskan dan mengajarkan materi yang mereka kuasai, 4) Siswa yang memiliki kemampuan lebih menjadi peka untuk membantu teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan kurang dengan cara memberikan penjelasan materi yang dikuasainya, 5) Siswa merasa senang dan bangga setelah dapat membantu anggota kelompok lain yang belum bisa memahami materi.

Kata kunci : Pembelajaran *Jigsaw*, Rasa Sosial

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik yang berinteraksi satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan materi yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2007: 11).

Robert E. Slavin (dalam
Wina, 2010: 242)

mengungkapkan bahwa ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif ini dianjurkan untuk digunakan pada pendidikan di sekolah, yaitu, *pertama*; belajar secara kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap dapat menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*; pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Strategi pembelajaran *jigsaw (jigsaw learning)* ini dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam dalam pengajaran

membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam strategi ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi (Anita, 2005: 69).

Pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar

secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok. Model pembelajaran *jigsaw* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai subjek dan tutor bagi teman sekelompoknya.

Dalam perkembangan sosial peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama, kelompok dan permainan anak memegang peranan penting. Melalui kegiatan kelompok dan permainan, anak akan belajar bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Agar dapat diterima dan tidak ditolak

oleh kelompok dan permainan, anak perlu mengadakan penyesuaian sosial. Untuk itu anak perlu mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, menolong orang lain. perkembangan sosial dapat menumbuhkan jiwa sosial dan perhatian terhadap lingkungan tanpa ada tekanan karena perkembangan sosial berkembang dengan baik. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa semakin bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangan sosialnya, dalam arti mereka semakin membutuhkan orang lain.

Pada periode usia sekolah, minat terhadap kelompok makin besar, siswa mulai mengurangi

keikutsertaannya pada aktivitas keluarga. Pengaruh yang timbul pada keterampilan sosialisasi anak diantaranya berikut ini: Membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok, Membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta (MTs N 1 Surakarta) di dalamnya terdapat banyak perbedaan, khususnya pada peserta didiknya, mulai dari perbedaan usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga, status sosial, dan juga tingkat kecerdasannya, oleh karena itu penulis mempunyai asumsi bahwa penelitian ini akan sangat tepat bila dilakukan di MTs N 1

Surakarta, karena di dalamnya terdapat kemajemukan, yang mana bila dikelola dengan metode pembelajaran yang tepat dengan keadaan tersebut maka perbedaan itu akan menjadikan suatu kekuatan sosial, sehingga tercipta suatu interaksi sosial yang baik dan dapat menumbuhkan rasa sosial yang baik pula pada masing-masing individu siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam menumbuhkan rasa sosial siswa di MTs N 1 Surakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan

metode pembelajaran *jigsaw* dalam menumbuhkan rasa sosial siswa dalam kelas di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran *jigsaw* adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama atau pembelajaran secara kooperatif, karena *jigsaw* ini merupakan salah satu dari beberapa macam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu; (1) adanya

peserta dalam kelompok, (2)
adanya aturan kelompok, (3)
adanya upaya belajar setiap
anggota kelompok, dan (4)
adanya tujuan yang harus
dicapai (Sanjaya, 2010: 241).

Dalam Al Quran Surat
Al Maidah ayat 2 telah
diterangkan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا
شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ وَلَا أَمْيِنَ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا. وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَصُطَاؤُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَنْصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْتَعَثُوا. وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَتَقْوَى. وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.
وَاتَّقُوا اللَّهَ. إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(المائدة: 2)

“Hai orang-orang yang
beriman, janganlah kamu
melanggar syi'ar-syi'ar Allah,

dan jangan melanggar
kehormatan bulan-bulan haram,
jangan (mengganggu) binatang-
binatang had-ya, dan binatang-
binatang qalaa-id, dan jangan
(pula) mengganggu orang-orang
yang mengunjungi Baitullah
sedang mereka mencari kurnia
dan keredhaan dari Tuhannya
dan apabila kamu telah
menyelesaikan ibadah haji,
maka bolehlah berburu. Dan
janganlah sekali-kali
kebencian(mu) kepada sesuatu
kaum karena mereka
menghalang-halangi kamu dari
Masjidilharam, mendorongmu
berbuat aniaya (kepada
mereka). Dan tolong-
menolonglah kamu dalam
(mengerjakan) kebajikan dan
takwa, dan jangan tolong-
menolong dalam berbuat dosa
dan pelanggaran. Dan
bertakwalah kamu kepada Allah,
sesungguhnya Allah amat berat
siksa-Nya”. (Q.S. Al Maidah :
2).

Dari Ayat diatas penulis
menitik beratkan pada kalimat
yang menyatakan bahwa “ Dan
tolong-menolonglah kamu dalam
(mengerjakan) kebajikan dan
takwa, dan jangan tolong-
menolong dalam berbuat dosa
dan pelanggaran”, penggalan
dari ayat ini menunjukan

manusia itu hidup berdampingan dengan sesama manusia yang lain, yang mana terdapat kemajemukan di dalam kehidupan manusia tersebut, maka dengan kemajemukan itu hendaknya antara manusia satu dengan yang lainnya dapat saling tolong menolong, saling membantu dan saling bekerja sama dalam melakukan berbagai pekerjaan dan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

menurut Wina (2010: 245) karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut;

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua

anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pada umumnya manajemen memiliki empat fungsi pokok, yaitu; fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu, dan lain sebagainya.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

d. Ketrampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Sehingga setiap anggota kelompok dapat terlibat aktif dalam memberikan kontribusi untuk keberhasilan kelompoknya.

Dalam metode *jigsaw*, guru pada dasarnya membagi

satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajarkooperatif yang terdiri dari beberapa siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan oleh guru dengan sebaik baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari beberapa siswa dari kelompok yang lain.

“Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam;

- a. Belajar dan menjadi ahli dalam sub topik bagiannya
- b. Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai

“ahli “ dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaanya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompoknya harus menguasai topik secara keseluruhan”. (Ahmadi, dkk, 2011: 62).

B. Rasa Sosial Siswa

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas pada umumnya, terdapat banyak siswa yang berbeda-beda baik dari strata sosial, latar belakang, etnik budaya, dan tingkat kecerdasan dari setiap individu atau (heterogen). Dengan adanya keheterogenan tersebut maka akan terjadi interaksi secara timbal balik antar siswa selama proses belajar berlangsung. Homans (dalam Ali 2004: 87)

mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Walgito (2003: 65) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata, bahwa:

- a. Siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif ini yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa. Dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagai mana dicita-citakan oleh masyarakat.
- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan,

meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan semakin luas. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam pula (Oemar, 2003: 171).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian langsung yang dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi (Mardalis, 2006: 28). Dalam hal ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah MTs N 1 Surakarta.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menekankan pada penjabaran deskriptif atau dalam bentuk penjabaran kata-kata, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Metode Penentuan Subyek

dalam penelitian ini penulis memerlukan sumber data untuk memudahkan memperoleh data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan ini dengan menggunakan:

a. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sample (Mardalis, 2006: 63).

Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 173). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswa kelas VIII di MTs N 1 Surakarta yang berjumlah 148 siswa.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian (Mardalis, 2006: 55). Bila populasi dalam penelitian besar dan tidak

memungkinkan mempelajari semua yang ada dalam populasi karena adanya keterbatasan peneliti, maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2011: 81) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota

populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2009: 58). Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 35 siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode

Pembelajaran *Jigsaw*

Penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti yang telah peneliti laksanakan dalam bentuk eksperimen yang dilakukan pada kelas 8F di MTs Negeri 1 Surakarta dengan bidang studi Fiqh dalam sub topik bahasan tentang ibadah puasa. Dalam eksperimen peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan menggunakan metode *jigsaw* dalam rangka mengaktifkan siswa sebagai peserta didik sehingga dalam proses belajar tersebut timbul rasa sosial pada siswa.

Adapun indikator aktifitas siswa yang menunjukkan rasa sosial dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

1. Siswa saling bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
2. Siswa membentuk kelompok belajar dengan tanpa membedakan tingkat kecerdasan mereka, jenis kelamin, dan status sosial
3. Siswa secara bergantian saling menjelaskan dan mengajarkan materi yang mereka peroleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asal

4. Siswa yang memiliki kemampuan lebih menjadi peka untuk membantu teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan kurang dengan cara memberikan penjelasan materi yang dikuasainya
5. Siswa lebih membuka diri untuk saling berinteraksi dalam memahami materi

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Penerapan metode pembelajaran *jigsaw* ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, manakala guru telah mempersiapkan dari awal, yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), kemudian melaksanakan RPP tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan tepat dan efektif, dengan demikian penerapan pembelajaran *jigsaw* dapat terlaksana dengan baik.

Kedua, aktifitas atau sikap perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut :

1. Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi, saling bekerja sama, dan saling membantu, saling bertanya jawab dalam memahami materi yang dibahas
2. Siswa membentuk kelompok belajar dengan tanpa membedakan jenis kelamin, strata dan

status sosial, usia, tingkat kecerdasan mereka

3. Siswa secara bergantian saling menjelaskan dan mengajarkan materi yang mereka peroleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asal
4. Siswa menjadi lebih peka untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan memahami materi
5. Siswa lebih membuka diri untuk saling berinteraksi dalam memahami materi
6. Siswa merasa senang dan bangga setelah dapat membantu anggota kelompok lain yang belum bisa memahami materi

B. Saran

Setelah diketahui dari hasil penelitian ini adalah positif, maka penulis dapat

memberikan saran terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam bidang pendidikan, di antaranya :

1. Bagi guru

Oleh karena tujuan pembelajaran suatu pendidikan itu tidak hanya terbatas pada pencapaian target nilai atau dari segi kognitif saja, melainkan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna, memanusiakan manusia, memiliki akhlaqul karimah, dan nilai afektif serta psikomotor yang tinggi. Maka, penulis memberikan saran terhadap guru yang bersangkutan dan umumnya semua guru,

untuk dapat mengembangkan metode-metode serta dan strategi yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, semua ini adalah dengan tujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

2. Bagi siswa

Dengan adanya fasilitas yang sudah memadai dalam kelas, baik dari segi sarana dan prasana, dan tenaga pendidik yang profesional, maka hendaknya siswa agar lebih bisa memanfaatkan secara maksimal, dengan cara belajar yang aktif,

mempunyai akhlaqul karimah, berinteraksi dengan baik, dan memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap sesama siswa, guru, karyawan sekolah dan umumnya kepada semua masyarakat.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi dari setiap apa yang menjadi kebutuhan pihak guru dan siswa selama itu bertujuan baik dan tidak keluar dari koridor peraturan pihak sekolah. Dalam jangka panjang,

penulis juga memberikan saran agar pihak sekolah dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arends,
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/makalah-dan-artikel>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, WA. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mel Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Moleong, L.J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, dkk. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, E Robert. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO"*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wijaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Winarno, Surachmad. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Sunan Kalijaga.